

**PENGARUH IMPLEMENTASI ASESMEN PROJEK TERHADAP  
HASIL BELAJAR TIK DENGAN KOVARIABEL KEMAMPUAN  
NUMERIK DAN EKSPEKTASI KARIR BIDANG INFORMATIKA DI  
SMA DHARMA PRAJA BADUNG**

Oleh: Rusmayani

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional dengan kovariabel kemampuan numerik dan ekspektasi karir. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung tahun pelajaran 2013/2014. Sampel diambil dengan cara random sampling. Rancangan dalam penelitian ini adalah *Post test only control group design* dengan analisis statistik anakova satu jalur. Hasil penelitian menunjukkan (1) Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen konvensional (2) Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel kemampuan numerik dan kovariabel ekspektasi karir (3) Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen konvensional setelah dikendalikan secara simultan oleh kovariabel kemampuan numerik dan ekspektasi karir (4) Kemampuan numerik dan ekspektasi karir berkontribusi terhadap hasil belajar TIK dan (5) Terdapat kontribusi secara simultan antara kemampuan numerik dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar TIK.

Kata kunci: Asesmen Proyek, Ekspektasi Karir, Hasil Belajar TIK, dan Kemampuan Numerik

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah mencetak generasi yang mandiri dan mumpuni serta mampu berkompetisi dan aktif dalam pembangunan nasional, pernyataan tersebut didukung oleh undang-undang pendidikan nasional yang berbunyi bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Namun kenyataan yang terjadi dilapangan, kualitas pendidikan masih jauh dari harapan masyarakat. Banyaknya lulusan sekolah memiliki keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga generasi muda tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi anggota yang produktif di masyarakat. Lemahnya proses tersebut membuktikan adanya kelemahan dalam proses pembelajaran selama ini. Bali masih “mengoleksi” sekitar 48,3 ribu orang pengangguran terbuka yang mayoritas dari mereka berstatus lulusan SMA/SMK (Berita Dewata, 7 Mei 2012). Meskipun mengalami penurunan dibandingkan jumlah pengangguran di tahun 2011 namun kondisi tersebut juga tidak bisa dibiarkan karena tiap tahun akan bertambah sekolah menengah yang akan menamatkan siswanya. Data tersebut menggambarkan banyaknya lulusan SMA/SMK yang tidak terserap dalam dunia kerja atau produktivitas yang rendah, masalah ini terjadi juga karena ketidaksesuaian antara keinginan yang berlebihan dan pengharapan mendapatkan pekerjaan (*job expectation*) terutama dikalangan orang-orang yang berpendidikan tinggi (Todaro, 1995).

Rendahnya kualitas para lulusan sekolah menengah atas dan kejuruan mengindikasikan ketidaksiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, ketidaksiapan tersebut tentunya dipicu oleh permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (khususnya SMA/SMK), seharusnya berfungsi mengarahkan dan mengembangkan sumber daya manusia dengan lebih terarah sesuai dengan spesifikasinya melalui proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berijasah akan tetapi diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kualitas diri untuk mempersiapkan diri dalam persaingan di masyarakat. Sekolah menengah atas dan kejuruan juga harus memiliki misi yakni menghasilkan tenaga kerja menengah yang dibekali dengan kemampuan-kemampuan produktif, kemampuan-kemampuan normatif dan adaptif, sehingga menggambarkan keutuhan karakteristik tamatan pendidikan menengah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, disamping itu juga mengembangkan sikap profesional, mampu memilih karir, berkompeten dan mampu mengembangkan diri.

Permasalah pendidikan tersebut di atas, pembelajaran sudah seharusnya dikembalikan pada konsep *learning to do* sebagai salah satu pilar pendidikan yang

dirumuskan oleh UNESCO. Konsep ini mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global. sehingga sudah seharusnya wahana belajar hendaknya memiliki seperangkat kemampuan yang harus dipelajari dan dikuasai siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Terkait dengan hal tersebut diatas berbagai pendekatan dan asesmen pembelajaran timbul dalam kurun waktu terakhir ini, sebagai salah satu kiat atau upaya untuk membelajarkan siswa dan memperbaiki permasalahan pendidikan agar proses tersebut bisa berlangsung optimal dan maksimal. Berbagai inovasi dalam pembelajaran ataupun asesmen dikembangkan dikaitkan dengan teori belajar tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tertentu pula.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang pesat, dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikroelektronika. Perkembangan ini berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia banyak bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Mata pelajaran TIK dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut. Mata pelajaran TIK perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai peserta didik sedini mungkin agar siswa memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global. Teknologi Informasi (TIK) merupakan mata pelajaran yang jumlah pembelajarannya lebih banyak praktikum sehingga diperlukan keterampilan siswa dalam mengoperasikan komputer disamping itu TIK sebagai salah satu mata pelajaran ilmu pasti, yakni mata pelajaran yang memuat banyak sintak-sintak matematis, maka kontribusi kemampuan numerik diduga memiliki peranan yang tinggi dalam pencapaian kompetensi tersebut. Artinya kemampuan numerik yang tinggi menyebabkan hasil belajar TIK tinggi, sebaliknya kemampuan numerik rendah menyebabkan hasil belajar TIK juga rendah sehingga diduga memiliki harapan karir yang rendah juga dalam dunia kerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilibatkan kemampuan numerik dan ekspektasi karir bidang informatika sebagai pengontrol/pengendali yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar TIK. Berbicara mengenai hasil belajar, maka tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang terjadi dalam diri peserta didik. Proses belajar yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi pelajaran akan berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal bahkan dapat menghasilkan pemahaman konsep-konsep yang salah. Dengan kata lain bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, minat, kecerdasan, sikap dan motivasi serta proses pembelajaran (penerapan asesmen pembelajaran yang tepat).

Upaya optimalisasi proses dan hasil belajar memerlukan informasi hasil *assessment* terhadap kualitas proses dan hasil belajar sebelumnya, Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus

diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. penilaian projek ini merupakan suatu sarana yang penting untuk menilai kemampuan umum, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam semua bidang, khususnya bidang Teknologi Informasi (TIK) di SMA, Pertimbangan lain untuk mendukung penggunaan asesmen projek juga dinyatakan oleh Mc. Lughin dan Voght (1996) bahwasanya perlu dilakukan perubahan orientasi asesmen kearah yang lebih terbuka (*open-ended*), dimana asesmen ini siswa membangun responnya sendiri.

Berdasarkan wawancara dengan guru pengajar pelajaran TIK, terungkap bahwa sebagian besar pengajar masih menggunakan kebiasaan lama dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa terutama dalam praktikum yakni menilai siswa berdasarkan pengamatan mereka tanpa adanya rubrik penilaian atau acuan penilaian sehingga penilaian yang dilakukan cenderung bersifat subyektif karena tidak memiliki batasan yang jelas. Disamping itu penilaian yang dilakukan kurang mengukur kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang relatif lama maka guru sebagai pendidik dan pengayom akan kurang bisa melihat, merasakan, dan mengarahkan kemampuan siswa yang berbeda-beda dengan ekspektasi karir mereka setelah menamatkan diri di sekolah menengah atas. Sehingga peran guru kurang bisa dirasakan oleh siswa.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas diduga dengan memberikan asesmen yang berbeda pada setiap kelas akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan kemampuan numerik dan ekspektasi karir bidang informatika siswa. Oleh sebab itu, maka penelitian ini dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan asesmen pembelajaran inovatif. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk membenahi pola guru dalam melakukan kegiatan penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran tertentu, dan penerapan asesmen ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental design* dengan rancangan *posttest only control group design* yang dilakukan di SMA Dharma Praja Badung dengan melibatkan 90 siswa yang diperoleh dengan teknik *random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan tes dalam bentuk tes kemampuan numerik, kuesioner ekspektasi karir, dan proyek. Tes kemampuan numerik dan kuesioner ekspektasi karir diberikan diawal sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan numerik masing-masing siswa dan ekspektasi karir mereka terhadap bidang informatika. Sedangkan proyek diberikan dua kali yakni satu kali dalam tiap-tiap lima kali pertemuan atau lima kali dalam pemberian materi. Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif dan statistik dengan analisis anakova 1 jalur.

Penelitian ini mengkaji tujuh hipotesis. (1) Terdapat pengaruh hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen proyek dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional pada siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung; (2) Terdapat pengaruh hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen proyek dengan kelompok siswa yang belajar dengan asesmen konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh kemampuan numerik pada siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung; (3) Terdapat pengaruh hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen proyek dengan kelompok siswa yang belajar dengan asesmen konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh ekspektasi karir bidang informatika pada siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung; (4) Terdapat pengaruh hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen proyek dengan kelompok siswa yang belajar dengan asesmen konvensional setelah diadakan pengendalian secara simultan antara kemampuan numerik dan ekspektasi karir bidang informatika pada siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung; (5) Kemampuan numerik memiliki kontribusi terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung; (6) Ekspektasi karir memiliki kontribusi terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung; dan (7) Kemampuan numerik dan ekspektasi karir berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar TIK pada siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

*Pertama*, hasil analisis data telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Dharma Praja antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional  $F_{A \text{ hitung}} = 32,856$  yang ternyata signifikan.

Selanjutnya terbukti bahwa kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen proyek dengan skor rata-rata hasil belajar TIK sebesar 94,53 dengan katagori tinggi, lebih tinggi dari hasil belajar TIK pada kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional dengan skor rata-rata sebesar 70.09 dengan katagori sedang. Sehingga secara umum hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen proyek lebih baik dari hasil belajar TIK siswa yang menggunakan asesmen konvensional. Agar tampak lebih jelas maka data hasil belajar pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol disajikan dalam bentuk tabel 1 dan 2 seperti berikut:

**Tabel 1**

Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar TIK Siswa Pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Nilai Tengah	F Absolut	F Relatif	F Kum	F Kum Rel
67-71	66.5	3	6.667	3	6.667
72-76	71.5	7	15.556	10	22.222
77-81	76.5	13	28.889	23	51.111
82-86	81.5	9	20.000	32	71.111
87-91	86.5	8	17.778	40	88.889
92-96	91.5	4	8.889	44	97.778
97-101	96.5	1	2.222	45	100.000

**Tabel 2**

Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar TIK Siswa Pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	Nilai Tengah	F Absolut	F Relatif	F Kum	F Kum Rel
52-58	51.5	6	6.667	6	6.667
59-65	58.5	5	15.556	11	22.222
66-72	65.5	8	28.889	19	51.111
73-79	72.5	5	20.000	24	71.111
80-86	79.5	7	17.778	31	88.889
87-93	86.5	6	8.889	37	97.778
94-100	93.5	8	2.222	45	100.000

*Kedua*, berdasarkan analisis data telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa SMA kelas XI Dharma Praja Badung antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel kemampuan numerik dengan  $F^*_A = 36,631$  yang ternyata signifikan.

*Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis

asesmen proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel ekspektasi karir, dari perhitungan didapat  $F^*_A = 36,570$  yang signifikan pada taraf signifikansi 5%.

*Keempat*, dari hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK siswa kelas XI SMA Dharma Praja Badung antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen proyek dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan asesmen konvensional setelah dikendalikan secara simultan oleh kemampuan numerik dan ekspektasi karir dengan  $F_{reg} = 29,458$  yang signifikan pada taraf signifikansi 5%.

*Kelima*, kemampuan numerik memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar TIK dengan koefisien determinasinya  $R_{xy^2} = 0.231$ . Hal ini berarti sekitar 23.104% variasi dalam variabel terikat Y (hasil belajar TIK) dijelaskan oleh variabel X (Kemampuan numerik).

*Keenam*, ekspektasi karir memiliki kontribusi terhadap hasil belajar TIK dengan koefisien determinasinya  $R_{xy^2} = 0.202$ . Hal ini berarti sekitar 20.250% variasi dalam variabel terikat Y (hasil belajar TIK) dijelaskan oleh variabel X (Ekspektasi karir), dan *Ketujuh*, kemampuan numerik dan ekspektasi karir berkontribusi secara simultan terhadap hasil belajar TIK dari perhitungan koefisien korelasi didapat  $R^2 = 0.233$  dan  $R = 0.482$ . Hal ini berarti kontribusi kemampuan numerik ( $X_1$ ) dan ekspektasi karir ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar TIK (Y) besarnya 48.2% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal salah satunya kualitas pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa. Hal ini berarti hasil belajar siswa dipengaruhi juga oleh asesmen pembelajaran. Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, hingga penyajian data. Asesmen proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas khususnya dalam pelajaran TIK.

Implementasi asesmen proyek tidak selalu tepat digunakan dalam semua mata pelajaran namun untuk mata pelajaran TIK implementasi asesmen proyek cukup memiliki dampak yang positif bagi peningkatan hasil belajar dan ini dibuktikan salah satunya dalam penelitian ini. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar TIK antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen proyek dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional. Ketujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, setelah dilakukan analisis data dengan uji statistik. Pengujian ketujuh hipotesis yang diajukan pada penelitian ini

telah menghasilkan rincian hasil uji hipotesis dengan pembahasan bahwa hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen proyek lebih tinggi dari hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional.

Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah asesmen pembelajaran yang digunakan guru. Asesmen pembelajaran yang diterapkan guru dalam menilai proses belajar siswa berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan demikian guru hendaknya mampu memilih dan memilah asesmen yang digunakan dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik siswa dan keberagaman kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi yang sudah ditetapkan tercapai. Pembelajaran berbasis asesmen proyek terbukti lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar TIK daripada asesmen pembelajaran konvensional yang biasa digunakan guru di SMA Dharma Praja Badung.

Berdasarkan hasil penelitian ini guru perlu menyadari bahwa tidak semua pokok bahasan cocok dinilai dengan dengan penilaian yang sama dalam kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perlu disadari bahwa beberapa asesmen pembelajaran inovatif yang ada dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Asesmen proyek lebih banyak memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan memahami sendiri konsep-konsep yang ada dalam proses pembelajaran serta dalam penilainnya bersifat menyeluruh yakni dari proses hingga hasil atau produk.

Sistem asesmen proyek bermuara pada pemahaman konsep secara utuh pada diri siswa. Pemahaman konsep secara utuh berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Banyak penelitian mengungkapkan bahwa hasil-hasil penelitian yang menerapkan asesmen inovatif (asesmen proyek) dalam proses pembelajaran secara konsisten menunjukkan keunggulan yaitu salah satu penelitian yang dilakukan Umbara (2011) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Asesmen Proyek Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Sosial”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa asesmen proyek dalam pencapaian prestasi belajar IPS lebih baik daripada asesmen konvensional. Hal ini diperkuat juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Japa (2010) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Asesmen Proyek Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis asesmen proyek dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Namun dalam hal ini bukan hanya asesmen proyek saja yang memiliki pengaruh positif dalam peningkatan hasil dan prestasi



belajar tapi asesmen inovatif lainnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Eksperimen Budiastiti (2011) dalam penelitian tentang Asesmen Kinerja dalam pembelajaran ekonomi ditinjau dari kemampuan numerik pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kuta Badung, menyimpulkan bahwa telah terbukti bahwa asesmen inovatif (asesmen kinerja) dengan dikendalikan oleh bakat numerik berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi, semakin tinggi kemampuan numerik siswa maka prestasi belajar ekonomi cenderung tinggi, begitu juga sebaliknya bakat numerik siswa yang rendah maka prestasi belajar ekonomi juga cenderung rendah. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas sangatlah logis bahwa asesmen proyek yang digunakan dalam pembelajaran memberikan hasil yang lebih baik daripada asesmen yang biasa digunakan (konvensional), sehingga telah terbukti secara empiris dalam penelitian ini, bahwa hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis asesmen proyek lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan asesmen konvensional.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis asesmen proyek berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar TIK ditinjau dari kemampuan numerik dan ekspektasi karir. Secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen konvensional  $F_A = 32.856$ , (2) Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel kemampuan numerik dengan  $F^*A = 36.631$ , (3) Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel ekspektasi karir dengan  $F^*A = 36.570$ , (4) Hasil belajar TIK siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen proyek menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran asesmen konvensional setelah dikendalikan oleh kovariabel kemampuan numerik dan ekspektasi karir dengan  $F_{reg} = 29,458$ , (5) Kemampuan numerik memiliki kontribusi terhadap hasil belajar TIK dengan  $R_{xy^2} = 0.231$ . Hal ini berarti sekitar 23.1% variasi dalam variabel terikat Y dijelaskan oleh variabel X (Kemampuan numerik), (6) Ekspektasi karir memiliki kontribusi terhadap hasil belajar TIK didapat  $R_{xy^2} = 0.202$ . Hal ini berarti sekitar 20.25% variasi dalam variabel terikat Y dijelaskan oleh variabel X (Ekspektasi karir) dan (7) Terdapat kontribusi secara simultan antara kemampuan numerik dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar TIK dengan  $R = 0.482$ . Hal ini berarti kontribusi kemampuan numerik

( $X_1$ ) dan ekspektasi karir ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar TIK (Y) besarnya 48.2% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel yang lain yang tidak diteliti

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap (1) Peran guru TIK dalam pembelajaran, (2) pemanfaatan dan penerapan asesmen yang tepat dalam pembelajaran khususnya pembelajaran TIK, dan (3) Lembaga pendidikan yang mencetak tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa untuk proses pembelajaran selanjutnya guru diharapkan mampu menerapkan asesmen proyek yang tentunya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga penilaian yang dilakukan bisa lebih obyektif, terarah dan menyeluruh.

---

Rusmayani, M.Pd adalah Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar – Bali

e-mail: [rusmayani88@yahoo.co.id](mailto:rusmayani88@yahoo.co.id)

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ayu Tridwiguni, Luh Komang. 2012. *Efek Kausal Kualitas Pengelolaan Pembelajaran Dan Ekspektasi Karir Terhadap Motivasi Belajar Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Bahasa Jepang (Studi Persepsi Para Siswa Kelas XI Program IPB SMAN Di Kota Semarang)*. Tesis. UNDIKSHA.
- Budiastiti, Desak Nyoman. 2011. *Pengaruh Implementasi Asesmen Kinerja Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Bakat Numerik Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kuta Badung*. Tesis. UNDIKSHA: Singaraja.
- Candiasa, I Made. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Candiasa, I Made. 2011a. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Candiasa, I Made. 2011b. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Program Pascasarjana, 2012. *Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Undiksha*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Japa Gunawan, I Wayan. 2010. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Asesmen Proyek Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Siswa*. Tesis. UNDIKSHA: Singaraja.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Unit Penerbit Undiksha.
- Umbara, Sang Putu. 2011. *Pengaruh Penerapan Asesmen Proyek Terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Sikap Sosial*. Tesis. UNDIKSHA: Singaraja.